

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan kata lain prestasi belajar yang diperoleh peserta didik mencerminkan tingkat penguasaan terhadap materi yang diajarkan. Menurut Sardiman (2011: 56) setiap siswa yang belajar itu senantiasa mengalami perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Karena proses penyusutan dan pengurangan muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan kondisi bahwasannya prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini terbukti prestasi belajar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh masing-masing sekolah. Data ini di peroleh dari hasil UKK pada tahun ajaran 2016/2017. Padahal nilai matematika memegang peranan penting dalam menentukan syarat kelulusan siswa dan menjadi salah satu mata pelajaran wajib pada ujian nasional.

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun yang berasal dari luar individu. Menurut Syah (2011: 145) faktor – faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu: (1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan (3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi – materi pelajaran.

Terkait dengan masalah prestasi belajar, dalam penelitian ini faktor yang ingin diungkap atau dijadikan variabel adalah penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Adanya penggunaan metode pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar maksimal untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Sebagaimana yang diungkapkan Daryanto (2010: 15) dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran akan membuat siswa berbuat dengan terlibat siswa akan mengingat 50% - 70 % materi yang dia pelajari dan dengan berbuat siswa akan mengingat 90% materi yang ia pelajari. Beberapa metode pembelajaran yang melibatkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran Debat Aktif dan Stratagem.

Menurut Mulyono (2012: 115) suatu perdebatan dapat menjadi sebuah metode dan teknik berharga untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi, khususnya jika peserta didik diharapkan mengambil posisi yang bertentangan dengan pendapatnya. Banyak ketrampilan yang dapat dilatihkan dalam proses pelaksanaan debat, antara lain kemampuan berkomunikasi dan mengkomunikasikan gagasannya kepada orang lain serta mengingat materi yang didebatkan. Guru mengembangkan suatu pernyataan yang

kontroversial yang berkaitan dengan mata pelajaran. Selanjutnya kedua kelompok dibagi menjadi kelompok yang pro dan kontra atau kelompok dengan pemikiran alternatif. Kemudian masing-masing harus memilih juru bicara untuk menyampaikan pandangan-pandangan mereka. Guru mendorong peserta didik lainnya untuk mencatat berbagai argumen atau bantahan yang disarankan oleh juru-juru debat. Dari teknik tersebut dapat dinyatakan bahwa metode debat aktif dapat memberi kesempatan siswa untuk terlibat langsung melalui serangkaian kegiatan yang terdapat dalam proses pelaksanaannya seperti mengungkapkan ide, pendapat atau solusi serta mencatat berbagai argumen yang didasarkan pada analisis mereka terhadap topik yang didebatkan sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajarnya.

Selain metode pembelajaran Debat Aktif banyak metode lain yang telah di desain untuk menolong siswa meningkatkan prestasi belajarnya salah satunya metode pembelajaran Stratagem. Metode Stratagem yaitu permainan belajar akademik yang ditemukan oleh BeLL dan diterjemahkan oleh Munandir. Metode stratagem merupakan suatu bentuk permainan. Metode permainan ini merupakan suatu bentuk aktivitas yang menyenangkan, ringan dan bersifat kompetitif seperti yang dikemukakan oleh Ruseffendi (2006: 9), bahwa yang dimaksud dengan permainan matematika adalah sesuatu kegiatan yang menyenangkan (menggembirakan) yang dapat menunjang tercapainya tujuan intruksional dalam pengajaran matematika baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Penerapan metode stratagem merupakan variasi dalam pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Adapun teknik dari metode ini adalah dengan memperbanyak latihan pada kartu-kartu soal yang diletakkan telungkup di depan para pemain dengan memberikan skor pada masing-masing soal. Dengan permainan ini akan membawa siswa pada suasana yang membuat perasaan menjadi senang sehingga dapat meningkatkan ingatan dan pemahaman siswa kemudian dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyampaikan gagasan untuk mengetahui efektivitas kedua metode pembelajaran. Gagasan ini diwujudkan dalam bentuk penelitian dengan judul **“Perbedaan Metode Pembelajaran Debat Aktif dan Metode Pembelajaran Stratagem terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kecamatan Bungkal”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa yang memperoleh metode pembelajaran Debat Aktif dengan siswa yang memperoleh metode pembelajaran Stratagem?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa yang memperoleh metode pembelajaran Debat Aktif dengan siswa yang memperoleh metode pembelajaran Stratagem.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Guru

Hasil eksperimen ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada guru lain untuk memilih metode yang efektif untuk diterapkan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Setelah eksperimen ini diharapkan siswa mendapatkan dampak positif yaitu meningkatnya prestasi dan hasil belajar yang maksimal.

3. Bagi Sekolah

Setelah eksperimen ini diharapkan dapat menciptakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan antara peneliti dan sekolah serta menjadi sarana untuk memperoleh informasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh para guru.

